

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan sebab-akibat antara variabel. Meskipun terkait erat dengan penelitian korelasional, penelitian kausal komparatif membedakan variabel bebas dan terikat untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat di antara keduanya. Dalam penelitian korelasional, perbedaan tersebut tidak ditekankan.<sup>1</sup>

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian kuantitatif karena melibatkan pengumpulan data dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara objektif dan mengambil kesimpulan terkait hipotesis yang telah diajukan, apakah terbukti atau tidak terbukti.<sup>2</sup>

### B. Setting Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada responden yang merupakan seorang pelaku UMKM yang bergerak di bidang *food and beverage* (F&B) di Kabupaten Kudus. Usaha F&B merupakan usaha yang melingkupi bidang makanan dan minuman, seringkali disebut usaha kuliner. Realitanya usaha ini dapat berwujud warung, kantin, restoran, café, katering, *outlet* kue dan bakery, *outlet* minuman, dan sebagainya.<sup>3</sup> Metode untuk pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner baik dengan cara *offline* maupun *online* melalui *link google form* yang dibagikan kepada responden. Penelitian dilaksanakan mulai Februari – April 2023.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan fokus penelitian. Konsep populasi tidak hanya mencakup jumlah individu, tetapi juga melibatkan karakteristik yang melekat pada objek atau subjek

---

<sup>1</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 3rd ed. (Jawa Timur: Widya Gama Press, 2012): 14.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022): 17.

<sup>3</sup> Tyas A. N., *A-Z Dunia Kuliner* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012): 9.

tersebut. Populasi menjadi dasar untuk menarik kesimpulan dan membuat generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.<sup>4</sup> Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM yang beroperasi di sektor *food and beverage* di Kabupaten Kudus. Sehingga jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti.

Sampel adalah bagian dari kuantitas dan karakteristik yang ada pada populasi tersebut. Penggunaan sampel dalam penelitian dilakukan karena terdapat keterbatasan sumber daya seperti waktu, dana, dan energi yang tidak memungkinkan untuk mengkaji seluruh individu atau unit yang menjadi bagian dalam populasi.<sup>5</sup>

Pada penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*, yakni metode yang tidak memberikan kesempatan yang sama untuk seluruh anggota populasi agar dipilih sebagai sampel. Metode yang dipilih adalah *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan khusus yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>6</sup> Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yang menjadi pertimbangan sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM di bidang *food and beverage*
2. Beragama Islam
3. Usaha yang dijalankan telah berdiri minimal 1 tahun
4. Berlokasi di Kabupaten Kudus

Karena jumlah populasi tidak diketahui maka penentuan ukuran sampel pada penelitian ini merujuk pada rumus Cochran, yaitu:<sup>7</sup>

$$n = \frac{Z^2 p q}{e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

Z = harga dalam kurva normal untuk simpangan 5% = 1,96

p = Peluang benar 50% = 0,5

q = peluang salah 50% = 0,5

e = tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) 10% = 0,1

Mengacu pada rumus diatas, maka perhitungan sampel untuk penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5) (0,5)}{(0,1)^2} = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus diatas diperoleh jumlah sampel yang harus diambil tidak kurang dari 96 responden. Dari hasil

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: 126

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: 127

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: 131 &133

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: 136

tersebut oleh peneliti dibulatkan menjadi 100 responden, karena semakin banyak jumlah sampel mendekati populasi maka bertambah kecil kemungkinan adanya kesalahan generalisasi.<sup>8</sup>

#### D. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang bervariasi dan ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis guna mengambil kesimpulan.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

##### 1. Variabel Independen

Variabel independen juga dikenal sebagai variabel *predictor*, *stimulus*, *antecedent*, atau juga variabel bebas. Variabel independen yaitu variabel yang berpengaruh atau menjadi penyebab berubahnya atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini ada empat, yaitu *Self efficacy* ( $X_1$ ), Motivasi ( $X_2$ ), Orientasi Kewirausahaan ( $X_3$ ), dan Karakteristik kewirausahaan Islam ( $X_4$ ).

##### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen juga dikenal sebagai variabel konsekuen, output, kriteria, atau juga variabel terikat. Variabel dependen yaitu variabel yang terkena pengaruh sebagai akibat dari adanya variabel independen (bebas).<sup>10</sup> Variabel terikat pada penelitian ini yakni Keberhasilan Usaha (Y).

#### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yakni spesifikasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur suatu variabel secara konkret. Definisi ini memberikan batasan dan rincian mengenai langkah-langkah atau kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengukur variabel tersebut. Definisi operasional bertujuan untuk menjadikan pengukuran variabel lebih objektif dan dapat diulang oleh peneliti lain dengan cara yang serupa.<sup>11</sup> Definisi operasional variabel pada penelitian ini, yaitu:

1. Keberhasilan usaha merupakan keadaan meningkatnya kemajuan suatu usaha yang diukur dari kapasitas usaha, kekayaan bersih, dan laba bersih. Keberhasilan usaha adalah tujuan utama seorang

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: 135

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*: 68

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 69.

<sup>11</sup> M Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif, Pascal Books* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 14.

wirausaha menjalankan usaha, oleh karena itu seluruh aktivitas usahanya ditujukan untuk meraih keberhasilan usaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Veronika Agustini Srimulyani dan Yustinus Budi Hermanto (2022) Adapun indikator dalam variabel keberhasilan usaha terdiri dari tingkat penjualan, hasil produksi, laba, pertumbuhan usaha, dan pengembangan usaha.<sup>12</sup> Indikator tersebut dikembangkan menjadi 5 item pernyataan yang diukur dengan skala *likert* 1-5 dengan kriteria sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

2. *Self efficacy* merupakan kepercayaan atau keyakinan individu terhadap kemampuannya, serta motivasi dan sumber daya yang dimilikinya guna menyelesaikan tugas dengan berhasil. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini dan Widyarfendhi (2019) indikator variabel *self efficacy* terdiri dari keyakinan individu, tindakan, dan sumber daya kognitif.<sup>13</sup> Indikator tersebut dikembangkan menjadi 3 item pernyataan yang diukur dengan skala *likert* 1-5 dengan kriteria sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.
3. Motivasi adalah usaha individu untuk mendapatkan kepuasan dengan menggunakan daya penggerak agar bersemangat saat mengerjakan sesuatu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laela Aprilianti dan M. Zainal Abidin (2021) indikator variabel motivasi dilihat dari aspek alasan keuangan, aspek sosial, aspek pelayanan, dan aspek pemenuhan diri.<sup>14</sup> Indikator tersebut dikembangkan menjadi 4 item pernyataan yang diukur dengan skala *likert* 1-5 dengan kriteria sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.
4. Orientasi Kewirausahaan merupakan suatu praktik, proses dan aktivitas seorang pengusaha dalam membuat keputusan yang mengarah pada *new entry*. *New entry* disini sebagai proses utama wirausaha dalam melakukan pembaharuan terhadap usahanya, utamanya untuk memasuki pasar baru. Berdasarkan penelitian

---

<sup>12</sup> Veronika Agustini Srimulyani and Yustinus Budi Hermanto, "Impact of Entrepreneurial Self efficacy and Entrepreneurial Motivation on Micro and Small Business Success for Food and Beverage Sector in East Java, Indonesia," *Economies* 10, no. 1 (2022), 5.

<sup>13</sup> Nurul Aini and Widyarfendhi, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha," *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia* 2, no. 2 (2019), 186.

<sup>14</sup> Laela Aprilianti and M. Zainal Abidin, "Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi, Dan Lokasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Fotocopy Di Kecamatan Banjarmasin Utara, Banjarmasin," *Administraus* 5, no. 2 (2021), 57.

yang dilakukan oleh M. Khalifatul Ardhi, *dkk.* (2021) Indikator variabel orientasi kewirausahaan terdiri dari inovatif, proaktif, berani mengambil risiko, agresivitas kompetitif, dan otonomi.<sup>15</sup> Indikator tersebut dikembangkan menjadi 5 item pernyataan yang diukur dengan skala *likert* 1-5 dengan kriteria sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

5. Karakteristik kewirausahaan Islam meliputi sifat-sifat yang ada pada diri seorang wirausaha, yang berperilaku sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai sebagaimana yang diajarkan dalam agama Islam. Dalam konteks ini, setiap pengusaha mempunyai tanggung jawab untuk memajukan kesejahteraan dan menganggap usaha atau bisnis mereka sebagai bentuk ibadah dan tindakan yang baik. Adanya akhlak yang melekat pada wirausaha menjadikan pembeda antara karakteristik kewirausahaan islam dengan yang karakteristik kewirausahaan pada umumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amir Machmud dan Yusuf Murtadlo Hidayat (2020) indikator variabel karakteristik kewirausahaan islam terdiri dari kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, administrasi yang baik, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah, dan memiliki jiwa kepemimpinan.<sup>16</sup> Indikator tersebut dikembangkan menjadi 9 item pernyataan yang diukur dengan skala *likert* 1-5 dengan kriteria sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini diperoleh oleh peneliti melalui penggunaan kuesioner sebagai cara untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah suatu teknik di mana sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis disebarakan kepada responden untuk mereka isi dan jawab.<sup>17</sup> Skala *likert* digunakan sebagai alat pengukur pada penelitian ini.

Skala *likert* yakni skala pengukuran yang dimanfaatkan untuk mengukur opini, persepsi, dan sikap subjek terhadap fenomena sosial. Dalam penggunaannya, variabel yang akan diteliti diuraikan menjadi

---

<sup>15</sup> M. Khalifatul Ardhi, Jangkung Handoyo Mulyo, and Irham, "How Does Entrepreneurial Orientation Affect the Business Performance of Coffee Shop MSMEs in Indonesia?," E3S Web of Conferences 306 (2021), 2.

<sup>16</sup> Amir Machmud and Yusuf Murtadlo Hidayat, "Characteristics of Islamic Entrepreneurship and The Business Success of SMEs in Indonesia," Journal of Entrepreneurship Education 23, no. 2 (2020), 2.

<sup>17</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 199.

indikator-indikator variabel. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, selanjutnya dibuat item-item instrumen berbentuk pernyataan atau pertanyaan yang akan digunakan dalam penilaian. Jawaban dari item instrumen tersebut memiliki skor masing-masing, sebagai berikut:<sup>18</sup>

**Tabel 3.1 Skala Likert**

Pilihan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2022)

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pendekatan analisis statistik yang umum dimanfaatkan untuk memberikan ilustrasi atau deskripsi mengenai data yang telah didapatkan peneliti tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum. Analisis statistik deskriptif membantu peneliti dalam memberikan deskripsi data yang diperoleh dari sampel yang diambil. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan grafik, tabel, diagram, serta perhitungan statistik seperti *mean*, *median*, *modus*, dan lainnya.<sup>19</sup>

### 2. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan uji yang digunakan sebagai upaya membuktikan seberapa jauh tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya.<sup>20</sup> Uji validitas ini diperlukan jika peneliti dalam metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner, kuesioner tersebut harus teruji validitasnya.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). CFA dilakukan untuk menguji apakah suatu konstruk memiliki dimensi tunggal atau apakah indikator yang dipakai mampu mengkonfirmasi suatu konstruk atau variabel. Jika setiap indikator adalah

<sup>18</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 147.

<sup>19</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 206&207.

<sup>20</sup> Suliyanto, Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, Dan Disertasi (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), 233.

<sup>21</sup> Husein Umar, Metode Riset Bisnis (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 103.

pengukur dari suatu konstruk, maka akan mempunyai faktor loading yang tinggi. Asumsi dasar dalam analisis faktor yakni data matriks perlu mempunyai korelasi yang memadai (*sufficient correlation*). Uji *Bartlett's Test of Sphericity* adalah uji statistik untuk menemukan ada tidaknya korelasi antar variabel. Alat uji lain yang dapat dimanfaatkan untuk menemukan korelasi antar variabel adalah *Kiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMOMSA). Nilai KMO bervariasi antara 0 sampai dengan 1, dan nilai yang diharapkan  $> 0,5$ .<sup>22</sup>

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan guna mengidentifikasi seberapa jauh kuesioner yang digunakan bisa menunjukkan hasil yang sama, apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama di lain waktu.<sup>23</sup> Uji reliabilitas adalah kesinambungan dari uji validitas, item yang diuji pada pengujian reliabilitas ini merupakan item yang telah dinyatakan valid saja. Pengujian reliabilitas dapat merujuk pada nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), untuk menyatakan suatu instrumen reliabel atau tidak dengan nilai batas *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) lebih dari 0,6.<sup>24</sup> Adapun rumus untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{k}{(k - 1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

- r : Reliabilitas instrument
- $\sigma^2$  : Varians total
- k : Banyak butir pertanyaan
- $\sum \sigma b^2$  : Jumlah varian butir<sup>25</sup>

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang ditempuh guna mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi

<sup>22</sup> Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 67 & 71.

<sup>23</sup> Paramita, Rizal, and Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 73.

<sup>24</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 64.

<sup>25</sup> Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 75.

terdistribusi normal atau tidak. Jika regresi terdistribusi normal maka dapat diputuskan bahwa model regresi tersebut termasuk model regresi yang baik.<sup>26</sup> Uji normalitas dapat ditempuh menggunakan metode analisis grafik, yakni dengan cara melihat grafik histogram dan perlu juga memperhatikan grafik normal plot, prinsip uji normalitas dengan grafik normal plot ialah:

- 1) Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- 2) Model regresi dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas, jika data menyebar menjauhi dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.<sup>27</sup>

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilaksanakan guna mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka diputuskan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.<sup>28</sup>

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah pada metode regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi bisa ditempuh dengan uji Durbin-Watson (DW test). Adapun kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika  $0 < d < dL$ , berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika  $4-dL < d < 4$ , berarti ada autokorelasi negatif
- 3) Jika  $dU < d < 4-dU$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative
- 4) Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4-dU \leq d \leq 4-dL$ , pengujian tidak meyakinkan.

---

<sup>26</sup> Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*.

<sup>27</sup> Riyanto and Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*, 136-137.

<sup>28</sup> Riyanto and Hatmawan, 139.

Jika ada autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik merupakan regresi yang bebas dari autokorelasi.<sup>29</sup>

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini, Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser, yakni dengan memperhatikan nilai sig dari variabel bebasnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai sig < 0,05 (5%) maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai sig  $\geq$  0,05 (5%) maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>30</sup>

#### 4. Analisis Data

Analisis regresi linier berganda yakni analisis yang berfungsi untuk melakukan pengukuran agar diketahui seberapa besar pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Tujuan pada penelitian ini adalah guna mengetahui seberapa besar pengaruh keberhasilan UMKM *food and beverage* (Y) jika ditinjau dari *self efficacy* (X1), motivasi (X2), orientasi kewirausahaan (X3), dan karakteristik kewirausahaan islam (X4). Adapun persamaan regresi linier berganda bisa diketahui dengan rumus berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Keberhasilan UMKM

a : Konstanta

b<sub>1</sub> : Koefisien regresi diantara *self efficacy* terhadap keberhasilan UMKM *food and beverage* di Kabupaten Kudus

b<sub>2</sub> : Koefisien regresi diantara motivasi terhadap keberhasilan UMKM *food and beverage* di Kabupaten Kudus

b<sub>3</sub> : Koefisien regresi diantara orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan UMKM *food and beverage* di Kabupaten Kudus

<sup>29</sup> Riyanto and Hatmawan, 138.

<sup>30</sup> Riyanto and Hatmawan, 140.

$b_4$  : Koefisien regresi diantara karakteristik kewirausahaan islam terhadap keberhasilan UMKM *food and beverage* di Kabupaten Kudus

$X_1$  : *Self efficacy*

$X_2$  : Motivasi

$X_3$  : Orientasi Kewirausahaan

$X_4$  : Karakteristik kewirausahaan islam

$e$  : *error*<sup>31</sup>

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0-1. Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Bertolak belakang, jika nilai  $R^2$  tinggi dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel terikat.<sup>32</sup>

### b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan atau sering disebut uji F adalah pengujian yang ditempuh guna mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang berarti seberapa jauh pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama. Langkah pengujian sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1)  $H_0$  :  $\beta = 0$  artinya, variabel-variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2)  $H_0$  :  $\beta > 0$  artinya, variabel-variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 3) F tabel (df pembilang = k ; dan df penyebut = n-k-1)
- 4) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis, yaitu:
  - Bila F hitung  $\geq$  F tabel atau sig  $\leq$  0,05 maka  $H_0$  ditolak
  - Bila F hitung  $<$  F tabel atau sig  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima

---

<sup>31</sup> Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 140-141.

<sup>32</sup> Riyanto and Hatmawan, 141.

<sup>33</sup> Riyanto and Hatmawan, 142.

## c. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial atau sering disebut uji t, merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

## 1) Hipotesis

$H_0 : b_i = 0$  artinya, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_1 : b_i \neq 0$  artinya, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

## 2) Pengambilan keputusan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  (5%) maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  atau  $sig \leq 0,05$  (5%) maka  $H_0$  ditolak

3) Nilai t tabel ditentukan dari tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan df (n-k-1)

n: Jumlah data

k: Jumlah variabel independen

